

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha di Indonesia sedang dalam perkembangan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya para investor yang kembali menanamkan dananya untuk ikut serta dalam aktivitas perekonomian melalui peningkatan produksi perusahaan. Sehingga secara otomatis persaingan usahapun semakin ketat, selain itu juga mengingat telah dimulainya era perdagangan bebas.

Dengan kondisi ini, maka sudah seharusnya perusahaan-perusahaan kembali menyusun strategi sebaik mungkin agar perusahaan tetap *survive* dengan melakukan aktivitas produksi sehari-hari. Perusahaan dituntut untuk bisa bersaing dalam penguasaan pasar dari berbagai segmen yaitu melalui adanya pengakuan terhadap produk yang dihasilkannya di masyarakat. Dengan demikian perusahaan tidak akan kehilangan pasar yang merupakan komponen penting dari aktivitas ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa diharuskan melakukan inovasi dan evaluasi terhadap barang hasil produksinya agar dapat diketahui bagaimana kondisi pasar saat ini. Salah satu hal yang utama dalam pengembangan produk adalah dengan tetap menjaga dan memperhatikan kualitas barang. Hal ini bukanlah suatu permasalahan baru dalam perusahaan, karena kualitas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan agar barang produksi dapat diterima oleh masyarakat.

Saat ini telah terdapat sertifikat standar internasional yang harus dimiliki oleh perusahaan agar dapat mengikuti persaingan usaha ditingkat internasional. Selain itu juga, Indonesia pun memiliki sertifikat standar nasional (SNI) yang harus dipatuhi perusahaan yang berskala nasional. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian atas kualitas barang sangat diutamakan dan merupakan faktor penentu bagi perusahaan atas kondisi barang produksinya. Sekarang perusahaan tidak hanya memperhatikan kualitas produksi namun juga kualitas barang hasil produksi merupakan salah satu bagian yang dipertimbangkan. Dengan demikian, adanya aktivitas penilaian atas kualitas barang ini, secara otomatis akan menimbulkan beban baru yang harus dialokasikan perusahaan. Penilaian atas kualitas barang ini meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan eksternal dan internal.

Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan tampilan yang menarik saja tetapi juga harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan selera, kebutuhan dan kepuasan konsumen. Perusahaan dagang yang kegiatan utamanya mengolah barang jadi, harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang rendah dan harga jual yang kompetitif sehingga mampu *survive* dan bersaing dengan perusahaan lain.

Pada umumnya pengendalian kualitas di dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan tertentu, antara lain terdapatnya peningkatan kepuasan konsumen dan proses produksi dapat dilaksanakan dengan biaya serendah-rendahnya dengan demikian dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat mencapai

laba yang ditargetkan oleh perusahaan. Dengan demikian, apabila perusahaan semata-mata memproduksi pada biaya yang serendah-rendahnya namun tidak memperhatikan kepuasan konsumen maka perusahaan semacam ini sudah tidak lagi memperhatikan kualitas produknya. Demikian pula perusahaan mengejar laba sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan, akan mengakibatkan terdapatnya kenaikan biaya produksi yang sangat besar karena perusahaan dibebani dengan biaya jumlah produk yang gagal atau produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka keadaan ini tidak dapat dikatakan sebagai usaha untuk melaksanakan pengendalian kualitas yang baik. Dengan demikian pengendalian kualitas harus dapat mengarahkan kepada beberapa tujuan tersebut secara terpadu sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan biaya produksi dapat ditekan.

Peningkatan kualitas dapat memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan atau meningkatkan loyalitas konsumen pada produk yang dipasarkan (Samryn, 2012:306). Dalam peningkatan kualitas tentunya ada pengorbanan yang harus dikeluarkan di sebut biaya kualitas. Biaya kualitas terdiri dari, biaya pencegahan (*Prepventive Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam mencegah terjadi kegagalan pada proses pertamanya seperti biaya pelatihan dan biaya perencanaan kualitas. Biaya penilaian (*Apprasial Cost*) adalah biaya yang timbul pada saat melakukan penyaringan atau pendeteksian kegagalan produk seperti biaya pengujian, Inspeksi dan Proses audit. Sedangkan biaya kegagalan adalah biaya yang timbul akibat buruknya kualitas ataupun kegagalan produk yang tidak memenuhi standar

baik dalam internal (kualitas buruk pada saat produksi) dan kegagalan eksternal (kegagalan produk yang telah dijual).

Dalam mengelola perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, untuk itu diperlukan adanya informasi yang memadai agar bermanfaat bagi pengembangan keputusan manajemen. Misalnya untuk perhitungan harga pokok produksi perusahaan memerlukan informasi mengenai biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang berhubungan dengan proses produksi. Dalam memperoleh informasi mengenai biaya-biaya produksi tersebut diperlukan suatu alat yaitu informasi akuntansi biaya agar setiap perusahaan dapat mengetahui dengan tepat harga pokok dari jenis produksi yang dihasilkan berikut perencanaan, penyusunan biaya dan pengawasan atas efisiensi yang dicapai sehingga biaya-biaya yang timbul sejak pembelian bahan produksi menjadi hasil produksi dapat diikuti melalui pencatatan dan pendistribusiannya

Dengan menentukan biaya kualitas dengan baik maka akan membuat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan akan lebih efisien dan lebih efektif, dengan begitu akan mengurangi harga pokok perusahaan yang nantinya berimbas akan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu, dengan begitu akan meningkatkan laba operasional perusahaan.

Laba merupakan salah satu indikator kesuksesan perusahaan sebagai tujuan pokok perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap bertahan hidup. Suatu

perusahaan cenderung tidak mampu bertahan dalam jangka panjang, apabila perusahaan tidak dapat memperoleh laba sesuai harapan atau bahkan mengalami kerugian. Untuk itu menjaga pengeluaran biaya yang tidak perlu akan membuat produk yang berkualitas dengan biaya yang efektif agar dapat meningkatkan volume penjualan sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan lebih optimal.

PT. Herlina Putra adalah perusahaan yang bergerak di bidang material bangunan berupa *Paving Block* yang beralamat di Jln. Raya Rajapolah KM 10 Desa Mekarwangi Cidahu Kecamatan Cisayong Tasikmalaya. Masalah yang dihadapi oleh PT. Herlina Putra masih adanya produk cacat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan terus menerus terproduksi yang sebenarnya mampu membuat pihak perusahaan mengalami kerugian serta belum adanya sistem maupun metode yang digunakan dalam hal pengendalian kualitas, selama ini pihak perusahaan melakukan pengendalian kualitas berdasarkan perkiraan dari keuntungan penjualan, belum dihitung secara operasional atau statistik. PT. Herlina Putra banyak saingan dipasaran sehingga PT. Herlina Putra mengutamakan kualitasnya agar produksinya tetap laku dipasaran. di PT. Herlina Putra kualitasnya sangat diperhatikan, sehingga jarang barang yang dikembalikan.

PT. Herlina Putra dihadapkan pada permasalahan bagaimana agar kualitas produknya tetap baik sehingga tetap dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu PT. Herlina Putra juga harus dapat meyakinkan konsumen bahwa produknya bebas dari masalah yaitu dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap dapat survive dan dapat bersaing dengan perusahaan yang

sejenis. Dengan mengeluarkan biaya kualitas dapat mempengaruhi efisiensi dalam perhitungan harga pokok produksi dan dengan penerapan harga pokok produksi yang efisien dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kemajuan pola berfikir, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih suatu produk. Saat ini konsumen lebih bebas menentukan pilihan yang juga mengakibatkan posisi tawar menjadi lebih baik, dan menjadikan konsumen sebagai aset yang berharga bagi PT. Herlina Putra. Dengan demikian PT. Herlina Putra harus dapat menjaga kualitas produknya agar konsumen puas terhadap produk yang dihasilkan, Hal ini tentu saja akan dapat mengoptimalkan volume penjualan dan akan meningkatkan laba operasi perusahaan. Kepuasan konsumen akan lebih meningkat jika produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.

Pelayanan konsumen berpusat kepada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketetapan pelayanannya untuk mengimbangi harapan konsumen. Dari unsur pelayanan, yang paling penting adalah kualitas pelayanannya, sehingga dapat mencapai harapan konsumen dan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan volume penjualan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Dengan meningkatnya volume penjualan, maka akan menimbulkan laba yang besar dari hasil kegiatan usaha.

Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, dengan adanya biaya kualitas memadai dan harga pokok produksi yang efisien maka akan dapat meningkatkan

volume penjualan dan meningkatkan pula laba operasional. Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada penelitian terdahulu, antara lain :

1. Nur Sarifillah (2019), mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah,. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode full costing dan metode variabe costing
2. Monika Ruti Nugrahita (2016), dengan judul Analisis Hubungan Biaya Kualitas Dengan Persentase Produk Cacat. Hasil yang didapat bahwa tidak ada hubungan antara biaya kualitas dengan persentase produk cacat
3. Yuyu Rahayu Mardiana (2007), mengenai Pengaruh Biaya Kualitas, Biaya Promosi dan Biaya Layanan Konsumen Terhadap Volume Penjualan. Studi kasus pada PT. Pupuk Kujang Cikampek. Alat analisis yang digunakan metode statistic parametik. . Dimana dari hasil yang diperoleh pada tingkat keyakinan 95 % diperoleh bahwa biaya kualitas, biaya promosi dan biaya layanan konsumen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan.
4. Rasditya Nirwanto (2011), dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Tingkat Petani Kopi. Dapat diambil kesimpulan Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan

5. Ana Laila Susanti (2016), dengan judul Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba. Dapat diambil kesimpulan Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan.
6. Dian Purnama (2017), dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. Dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing.
7. Bayu Nugroho (2018), dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode full costing, terbukti dari perbedaan penghitungan harga pokok produksi sebesar 0.11% pada jamu beras kencur dan 1.19% pada jamu kunir asem
8. Anton Tirta Komara (2012) mengkaji mengenai “ Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Kualitas Berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada PT Pindad (PERSERO) Dari pengolahan data diperoleh koefisien korelasi biaya kualitas dengan laba bersih sebesar nilai $r = 0,883$. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi yakni

termasuk dalam kategori tinggi/ sangat kuat dan positif, artinya bahwa antara biaya kualitas dengan laba bersih terdapat hubungan tinggi/ sangat kuat dan arah hubungannya adalah positif.

9. Rilla Gantino (2012) Mengkaji mengenai “ Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama. Dari hasil uji t untuk biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan
10. Felicia (2018) mengkaji mengenai “Pengaruh Biaya produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba bersih” Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 78,2%.
11. Fentri Sitanggang (2010) mengkaji mengenai “ Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profabilitas Perusahaan dari penelitian ini menunjukan bahwa Biaya Kualitas Berpengaruh terhadap Tingkat Profabilitas Pada The Majesty Hotel & Aoartement Bandung
12. Anton Tirta Komara (2012) mengkaji mengenai “ Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih dari penelitian ini menunjukan bahwa Biaya Kualitas Berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada PT Pindad (PERSERO)

13. Felicia (2018) mengkaji mengenai “Pengaruh Biaya produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba bersih” Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
14. Rilla Gantino (2012) Mengkaji mengenai “ Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama.
15. Elsa Asriyanti (2017) Mengkaji mengenai “Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Prisma Danta Abadi
16. Murni, Patricia Dhiana (2018) mengkaji mengenai “Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan CSR sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia
17. Wildan yuniawan (2011) dengan judul “Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Operasional” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Operasional adalah Perubahan Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Operasional.
18. Dian Nugraha Herlis, 2010. Dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional”. Studi Kasus Pada Perusahaan Tepung Tapioka Abadi Mandiri Tasikmalaya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba operasional yaitu modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba operasional.

19. Taufiq Trisnayadi 2010, dengan “Judul Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Operasional Perusahaan”. Menunjukkan bahwa biaya pemasaran berpengaruh terhadap laba operasional.

20. Yoana Cinthya Permatasari (2017) “Hubungan Antara Biaya Kualitas dan Produk Cacat” . Menunjukkan bahwa biaya kualitas memiliki hubungan rendah dan negatif signifikan dengan jumlah produk cacat.

Untuk lebih jelas, akan penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1. Nur Sarifillah, 2019, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, TAHU BAPAK PAIMAN.	Variabel X yaitu Harga Pokok Produksi Indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja Langsung • Biaya Overhead Pabrik 		Skripsi Pada Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta
2. Monika Ruti Nugrahita, 2016, Analisis Hubungan Biaya Kualitas Dengan Persentase Produk Cacat, PT Kusumahadi Santosa, Surakarta.	Variabel X, yaitu Biaya kualitas Indikator : <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pencegahan • Biaya Penilaian • Biaya kegagalan internal • Biaya kegagalan eksternal 	Variabel Y, yaitu Persentase Produk Cacat	Skripsi Pada Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Yuyu Rahayu Mardiana, 2007, PT. Pupuk Kujang Cikampek.	Variabel X ₁ yaitu Biaya kualitas, indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pencegahan • Biaya penilaian • Biaya kegagalan internal • Biaya kegagalan eksternal 	Variabel Biaya promosi (X ₂) dengan indikator biaya promosi penjualan. Variabel biaya layanan konsumen (X ₃) dengan indikator :	Skripsi Pada Jurusan Akuntansi FE-UNSIL

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pengiriman • Biaya konsultasi pelanggan Dan variabel Y yaitu Volume penjualan dengan indikator kuantitas produk yang terjual.	
4. Rasditya Nirwanto, 2011, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Volume Penjualan Kopi Pada Tingkat Petani Kopi	Variabel X yaitu Harga Pokok Produksi	Variabel Y yaitu Volume Penjualan	Skripsi pada jurusan Akuntansi Universitas Jember
5. Ana Laila Susanti (2016) Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Operasional	Variabel Y yaitu Laba Operasional	Variabel X yaitu <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Operasional - Pendapatan Non Operasional - Biaya Operasional - Biaya Non Operasional 	Skripsi pada jurusan Akuntansi Universitas Jember
6. Dian Purnama, 2017, Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing	Variabel X yaitu Harga Pokok Produksi	Variabel Y yaitu Harga Jual	Skripsi Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makasar
7. Bayu Nugroho, 2018, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Penjualan Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing	Variabel X yaitu Harga Pokok Produksi	Variabel Y yaitu Penjualan	Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
8. Anton Tirta Komara (2012) Pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan	Variabel X yaitu biaya kualitas	Variabel Y yaitu Laba bersih perusahaan	Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 6, No. 2, Oktober 2012, 106-117

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Sumber
9. Rilla Gantino (2012) Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama	Variabel X yaitu Biaya Kualitas	Variabel Y yaitu Penjualan	ilmiah Universitas INDONUS A Esa Unggul, Jakarta
10. Felicia (2018) Pengaruh Biaya produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba bersih	Variabel X yaitu biaya kualitas	Variabel Y yaitu Laba Bersih	Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX p-ISSN: 2622 - 5204 Volume 1 Nomor 1 (2018) e-ISSN: 2622 - 5190 www.methonomi. net
11. Fentri Sitanggang (2010) Pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas biaya	Variabel X Biaya Kualitas	- Variabel Y - Tingkat Profitabilitas	Jurnal ilmiah Universitas Kristen Maranatha
12. Anton Tirta Komara (2012) Pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan	Variabel X yaitu biaya kualitas	Variabel Y yaitu Laba bersih perusahaan	Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 6, No. 2, Oktober 2012, 106-117 ISSN 2443-0633
13. Felicia (2018) Pengaruh Biaya produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba bersih	Variabel X yaitu biaya kualitas	Variabel Y yaitu Laba Bersih	Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX p-ISSN: 2622 - 5204 Volume 1 Nomor 1 (2018) e- ISSN: 2622 - 5190 www.methonomi. net
14. Rilla Gantino (2012) Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama	Variabel X yaitu Biaya Kualitas	Variabel Y yaitu Penjualan	Jurnal ilmiah Universitas INDONUS A Esa Unggul, Jakarta

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Sumber
15. Elsa Asriyanti (2017) Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Prisma Danta Abadi	Variabel X yaitu Volume Penjualan	Variabel Y yaitu Profitabilitas Variabel X yaitu Harga Jual	Dipublikasikan di, Universitas Riau Kepulauan
16. Murni, Patricia Dhiana (2018) Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan CSR sebagai Variabel Moderating	variabel Y Volume Penjualan	Variabel X yaitu Biaya operasional	Dipublikasikan di Universitas Pandanaran Semarang
17. Wildan Yuniawan (2011) Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Operasional	Variabel Y Laba Operasional	Variabel X Perubahan Modal Kerja	Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi
18. Dian Nugraha Herlis, (2010). Dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional". Studi Kasus Pada Perusahaan Tepung Tapioka Abadi Mandiri Tasikmalaya	Variabel Y Laba Operasional	Variabel X Pengaruh Modal Kerja	Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi
19. Taufiq Trisnayadi (2010) Judul: Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Operasional Perusahaan	Variabel Y Laba Operasional	Variabel X Biaya dana bank	Dipublikasikan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya
20. Yoana Cinthya Permatasari (2017) "Hubungan Antara Biaya Kualitas dan Produk Cacat"	Variabel X Biaya Kualitas	Variabel Y Produk Cacat	Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Sumber
Septian Nugraha, dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi dan Dampaknya Pada Laba Operasional Perusahaan” di PT. Herlina Putra, Tasikmalaya			

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi dan Dampaknya Pada Laba Operasional Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, diambil inti masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya kualitas, harga pokok produksi dan laba operasional pada PT. Herlina Putra.
2. Bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi.
3. Bagaimana Pengaruh biaya kualitas dan harga pokok produksi secara parsial terhadap laba operasional pada PT. Herlina Putra.
4. Bagaimana pengaruh biaya kualitas dan harga pokok produksi secara simultan terhadap laba operasional pada PT. Herlina Putra.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yang merupakan dasar penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya kualitas, harga pokok produksi dan laba operasional pada PT. Herlina Putra.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas dan harga pokok produksi secara parsial terhadap laba operasional pada PT. Herlina Putra.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas dan harga pokok produksi secara simultan terhadap laba operasional pada PT. Herlina Putra.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Dalam upaya menambah pengetahuan, pengalaman dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam baik teori maupun praktek dari permasalahan yang dibahas.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna dan menjadi masukan positif bagi perusahaan didalam menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang khususnya menyangkut biaya kualitas untuk meningkatkan laba operasional perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk penyajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Herlina Putra Jln. Raya Rajapolah KM 10 Desa Mekarwangi Cidahu Kecamatan Cisayong Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dari bulan Februari 2020 sampai Juni 2020, terlampir di halaman 94.